E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5465-5477
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Kebijakan Dividen, Beban Pajak Tangguhan dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Rahmat Sadikin[1], Suripto[2]

[1,2] Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
e-mail: rahmatsadikin676@gmail.com, suripto00756@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, beban pajak tangguhan dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di pasar modal Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 sejumlah 132 perusahaan. Teknik sampel menggunakan purposive sampling, sebagai sampel yang kriteria pengambilan pada penelitian ini sebanyak 28 perusahaan, dengan periode 4 tahun, sehingga didapat 140 data observasi yang memenuhi kelengkapan data keuangan selama periode pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik analisis regresi data panel yang mencakup pemilihan model estimasi terbaik serta uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi software Eviews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan dividen, beban pajak tangguhan dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan dinamika praktik pengelolaan laba perusahaan secara bersama-sama. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa pertimbangan distribusi dividen lebih memengaruhi keputusan manajerial dalam pelaporan laba dibandingkan aspek perpajakan tangguhan maupun skema insentif bonus.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Beban Pajak Tangguhan, Kompensasi Bonus, Manajemen Laba.

Abstract

This study aims to examine the effect of dividend policy, deferred tax expense, and bonus compensation on earnings management in public companies listed on the Indonesian capital market. This research is a quantitative study employing a causal associative method to test

cause-and-effect relationships between variables, utilizing secondary data in the form of annual financial reports sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study population comprises 132 Consumer Non-Cyclicals companies listed on the IDX during the 2020–2024 period. The sampling technique applied is purposive sampling, yielding a sample of 28 companies meeting the selection criteria over a four-year period, resulting in 140 observation data points that fulfilled the completeness of financial data throughout the observation period. The data analysis technique uses panel data regression statistical analysis, encompassing the selection of the best estimation model and classical assumption tests, assisted by the EViews 14 software application. The findings indicate that simultaneously, dividend policy, deferred tax expense, and bonus compensation have a significant effect on earnings management, demonstrating that these three independent variables are collectively capable of explaining the dynamics of corporate earnings management practices. Meanwhile, partial test results reveal that dividend policy affects earnings management, whereas deferred tax expense and bonus compensation have no significant effect on earnings management, indicating that dividend distribution considerations exert greater influence on managerial decisions in financial reporting compared to deferred taxation aspects or bonus incentive schemes.

Keywords: Dividend Policy, Deferred Tax Expense, Bonus Compensation, Earnings Management.

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan kontribusi wajib yang diberikan wajib pajak kepada negara, namun negara tidak memberikan imbalan langsung terhadap wajib pajak tersebut. Pajak bersifat memaksa, karena merupakan kontribusi wajib. Pajak digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Perpajakan di Indonesia diatur melalui pasal 23A UUD 1945 dan peraturan lainnya seperti Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Online Pajak, 2018).

Manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk mengelola laporan keuangan agar menghasilkan gambaran kinerja keuangan tertentu, baik untuk tujuan jangka pendek maupun panjang. Manajemen laba penting dalam perusahaan karena bisa memengaruhi persepsi investor, regulator, kreditur, dan pemangku kepentingan lain terhadap kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Strategi ini memungkinkan manajemen menyeimbangkan antara melaporkan laba yang stabil dengan menjaga citra baik di pasar (Nurhasanatang, 2020).

Adapun fenomena pada perusahaan consumer non-cylical,yaitu PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) segera membagikan dividen interim tahun buku 2024 bagi pemegang saham Emiter sektor barang konsumsi primer dengan subsektor Consumer non-Cylical ini akan menebar devien Rp.210,89 miliar. Rasio pembayaran deviden ini mencapai 42,10% dari laba Tunas Baru Lampung per 30 September 2024.Tunas Baru lampung akan membagikan deviden interim tunai untuk tahun buku 2024 kepada pemegang saham sebesar Rp.210,89 miliar atau sebesar Rp 35 per saham pemegang saham akan

mengantongi dividen interim Rp 35 per saham. Dengan harga saham TBLA yang akan di Rp 675 per saham. Yield dividen Tunas Baru lampung sebesar 5,18% sementara itu, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) akan membagikan deviden tunai dari laba tahun 2022 pada tahun 2022. Deviden yang dibagikan oleh emiten perkebunan dan agribisnis ini sebesar Rp 20 per saham. Rapat umum pemegang saham tahunan TBLA menyeujui pembagian tersebut pada 12 Mei 2023. Total deviden yang akan di berikan Tunas Baru Lampung kepada para pemegang sahamnya adalah sebesar Rp.119,20 miliar (www.ksei.co.id).

Manajemen laba memengaruhi harga saham karena laporan laba yang lebih tinggi sering kali diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh pasar. Pemegang saham dan investor cenderung memperhatikan kinerja laba yang stabil sebagai indikator pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk pemangku kepentingan seperti kreditur, manajemen laba juga dapat memberikan gambaran yang lebih stabil tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Namun, manipulasi berlebihan dapat merusak reputasi perusahaan dan kepercayaan pasar jika terungkap (Indasari & Winedar, 2020).

Jensen dan Meckling menemukan teori agensi pada tahun 1976, yang menyatakan teori keagenan adalah teori mengenai perbedaan kepentingan principal dan agent. Teori keagenan menetapkan hubungan kontraktual antara shareholder atau pemilik dan manajemen. Dalam teori keagenan (Agency Theory) memiliki asumsi bahwa tiap –tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen (Suripto, 2021).

Konsep manajemen laba dapat dimulai dari pendekatan teori agensi (agency theory). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan investor (principal). Pandangan agency theory yakni adanya pemisahan antara pihak principal dan agent yang menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Kanji, 2019).

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam shareholder's general meeting demi menentukkan dividen akan dibagikan atau ditahan sebagai modal perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang konsisten membayar dividen dapat diibaratkan sebagai perusahaan yang mengelola keuangannya dengan baik.

H1: Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak pajak penghasilan di masa yang akan dating, yang disebabkan karena perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan tercermin dalam beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan (Yunior & 35 Fajriana, 2023).

H2 : Diduga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Kompensaisi bonus adalah setiap pendapatan moneter atau non-moneter yang diterima karyawan secara langsung atau tidak langsung sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi berbentuk uang tunai, misalnya gaji dibayarkan dalam mata uang tertentu kepada karyawan yang bersangkutan.

H3: Diduga kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam pada peneliti ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 perusahaan, dan teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian selama 5 tahun observasi. Setelah dilakukan pengujian dan pembersihan data, total observasi yang dianalisis sebanyak 140 data. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, regresi data panel, serta uji F dan uji t dengan bantuan software Eviews 14.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia seruing disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan irinya sendiri (manajer) ataupun untuk keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen laba dapat dihitung sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, dkk (2023) maka rumus yang di gunakan dalam pengukuran manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$EM = \frac{Net\ Income\ it - \ Net\ Income\ i\ (t-1)}{Market\ Value\ Equity\ i\ (t-1)}$$

Keterangan :

EM = Earning Management (manajemen laba)
Net Income it = Total penghasilan bersih selama periode berjalan
Net Income i (t-1) = Total penghasilan bersih periode yang lalu
Market Value Equity i (t-i) = Ekuitas nilai pasar periode yang lalu
→ MVE i (t-i) = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham Penutupan

Variabel independen dalan penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Beban Pajak Tangguhan dan Kompensasi Bonus. Pengukuran variabel independen pada beberapa penelitian terdahulu dan referensi adalah sebagai berikut:

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dib agikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimassa mendatang. Dalam penelitian ini kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR), Kebijakan dividen dhitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}\ X\ 100\%$$

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan (defferent tax expense) dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTEit = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ asset\ t\ -\ 1}$$

Kompensasi Bonus merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi menarik perhatian karyawan dan memberi informasi atau mengingatkan akan pentingnya Sesutu yang diberi kompensasi dibandingkan dengan yang lain, kompensasi juga meningkatkan motivasi karyawan terhadap ukuran kerja, sehingga membantu karyawan mengalokasikan waktu dan usaha karyawan (Utama., 2021). Menurut (Pangaribuan, 2023) kompensasi bonus diukur dengan variabel dummy yaitu:
1= Memberikan Bonus 0=Tidak Memberikan Bonus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik data melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Kebijakan Deviden (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi (X3), dan Manajemen Laba (Y). Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif melalui pengolahan data menggunakan aplikasi EViews 14:

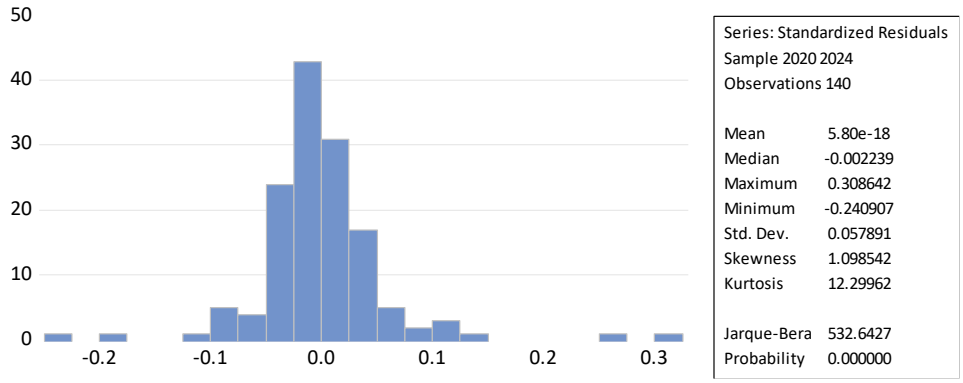
Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	LOG_DPR	DTEIT	KB
Mean	0.013810	-0.906139	0.009372	0.578571
Median	0.012207	-0.944702	0.003119	1.000000
Maximum	0.281528	1.455532	0.055917	1.000000
Minimum	-0.239261	-4.709290	-0.002441	0.000000
Std. Dev	0.059768	0.929881	0.011481	0.495561

Observation	140	140	140	140

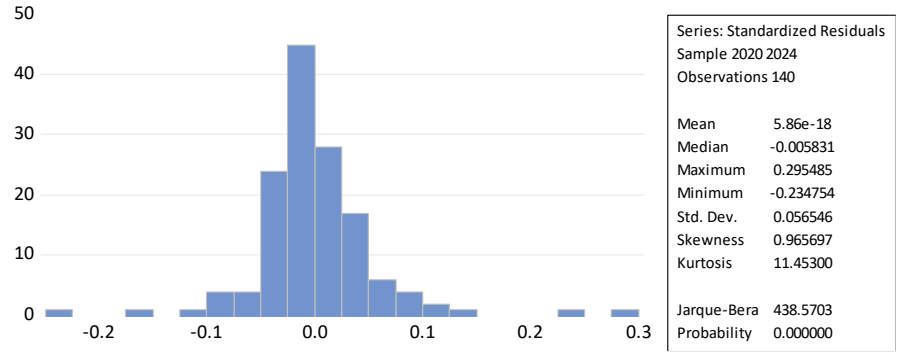
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Log



Hasil uji normalitas yang disajikan pada Gambar 4.1, nilai Jarque–Bera tercatat sebesar 532.6427 dengan probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitas berada di bawah batas signifikansi 0,05, dianggap tidak distribusi normal. Maka, asumsi normalitas dalam model ini belum terpenuhi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan transformasi logaritma (Log) pada variabel dependen, yaitu tax avoidance, dengan tujuan memperbaiki distribusi residual. Setelah transformasi dilakukan, uji normalitas kembali diuji menggunakan Jarque–Bera (JB). Adapun hasil perbaikan uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Log



Gambar 4.2 terlihat bahwa signifikansi 0,0000 < 0.05 yang berarti bahwa nilai residual atas variabel bebas tidak terdistribusi normal. Setelah dilakukan Log data tersebut

masih tidak normal. Menurut (Ghozali, 2016:168), kita perlu memperhatikan bahwa asumsi distribusi normal residual ini terutama untuk ukuran sampel yang kecil. Hal ini dapat dijelaskan juga dengan menggunakan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem) yang menyatakan bahwa distribusi dari jumlah data yang lebih besar dari 30, akan mendekati distribusi Normal. Karena jumlah entri data pada penelitian ini sebanyak 140 buah, maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG_DPR	DTEIT	KB
LOG_DPR	1.000000	0.136134	-0.015323
DTEIT	0.136134	1.000000	0.090385
KB	-0.015323	0.090385	1.000000

Hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel LOG_DPR dan DTEIT bernilai 0,136134 < 0,90, maka tidak terjadi gejala multikolienaritas antara variabel Kebijakan Deviden dengan Beban Pajak Tangguhan. Nilai korelasi antara LOG_DPR dan KB bernilai – 0,015323 < 0,90 maka tidak terjadi gejala multikolienaritas antara variabel Kebijakan Deviden dengan variabel Kompensi. Nilai korelasi antara DTEIT dan KB bernilai 0,090385< 0,90 maka dissimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel Beban Pajak Tangguhan dengan Kompensasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049391	0.007309	6.757693	0.0000
LOG_DPR	0.006643	0.003968	1.674160	0.0964
DTEIT	-0.156942	0.322683	-0.486365	0.6275
KB	-0.009938	0.007407	-1.341726	0.1819

hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai probabilitas untuk variabel kebijakan dividen (X1) sebesar 0,0964, variabel beban pajak tangguhan (X2) sebesar 0,6275, dan variabel kompensasi (X3) sebesar 0,1819. Karena seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, model dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.104915	Mean dependent var	0.013810
Adjusted R-squared	0.085171	S.D. dependent var	0.059768
S.E. of regression	0.057166	Akaike info criterion	-2.857553
Sum squared resid	0.444444	Schwarz criterion	-2.773506
Log likelihood	204.0287	Hannan-Quinn criter.	-2.823399
F-statistic	5.313648	Durbin-Watson stat	2.154849
Prob(F-statistic)	0.001710		

Mengacu pada Tabel 4, nilai Durbin–Watson adalah 2,154849. Dengan n = 140 dan k = 3, evaluasi autokorelasi dilakukan berdasarkan kriteria Durbin–Watson, di mana tidak adanya autokorelasi ditunjukkan oleh nilai DW yang berada pada rentang DU < DW < 4 – DU. Karena nilai DW memenuhi rentang tersebut, model regresi penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Oleh karena itu, asumsi klasik mengenai autokorelasi telah dipenuhi.
Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan F

R-squared	0.104915	Mean dependent var	0.013810
Adjusted R-squared	0.085171	S.D. dependent var	0.059768
S.E. of regression	0.057166	Akaike info criterion	-2.857553
Sum squared resid	0.444444	Schwarz criterion	-2.773506
Log likelihood	204.0287	Hannan-Quinn criter.	-2.823399
F-statistic	5.313648	Durbin-Watson stat	2.154849
Prob(F-statistic)	0.001710		

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 5,313648 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001710. Dengan jumlah sampel 140 (n = 140) dan tiga variabel independen (k = 3), derajat kebebasan ditentukan sebagai df1 = 3 dan df2 = 137. tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dan df1 = 3 serta df2 = 137, nilai Ftabel yang diperoleh dari tabel distribusi F adalah 2,67. Karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel (5,313648 > 2,67), nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 (0,001710 < 0,05), maka hipotesis pertama (H4) diterima.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parsial t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001643	0.009698	-0.169413	0.8657
LOG_DPR	-0.020671	0.005265	-3.925705	0.0001
DTEIT	0.064186	0.428170	0.149906	0.8811
KB	-0.006704	0.009828	-0.682102	0.4963

Berdasarkan Tabel 6, nilai *probability* untuk variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0001 < 0,05). Selain itu, nilai *t-Statistic* sebesar –3,925705 lebih kecil dari *t-tabel* 1,65605 (–3,925705 > 1,65605).

Nilai *probability* untuk beban pajak tangguhan adalah 0,8811, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,8811 > 0,05). Nilai *t-Statistic* sebesar 0,149906 juga lebih kecil secara absolut dibandingkan *t-tabel* 1,65605 (0,149906 < 1,65605). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai *probability* untuk variabel kompensasi sebesar 0,4963, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,4963 > 0,05). Nilai *t-Statistic* sebesar –0,682102 juga lebih kecil secara absolut dibandingkan *t-tabel* 1,65605 (-0,682102 < 1,65605). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusdted R2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.104915	Mean dependent var	0.013810
Adjusted R-squared	0.085171	S.D. dependent var	0.059768
S.E. of regression	0.057166	Akaike info criterion	-2.857553
Sum squared resid	0.444444	Schwarz criterion	-2.773506
Log likelihood	204.0287	Hannan-Quinn criter.	-2.823399
F-statistic	5.313648	Durbin-Watson stat	2.154849
Prob(F-statistic)	0.001710		

Hasil Tabel 7 koefisien determinasi yang direpresentasikan oleh *Adjusted R-squared* adalah 0,085171. Artinya, model regresi mampu menjelaskan 8% perubahan pada variabel dependen melalui variabel-variabel independennya, sedangkan 92% variasinya berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Ini berarti bahwa secara simultan kebijakan dividen, beban pajak tangguhan dan kompensasi bonus memberikan kontribusi penjelasan terhadap manajemen laba sebesar 8%.

Diskusi

H1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis Pertama menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh diperoleh nilai t-statistic sebesar -3,925705, yang berada di bawah nilai t-tabel sebesar 1,65605, serta nilai probabilitas sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Oleh karna itu, dapat disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kebijakan dividen yang dibagikan perusahaan, semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan. Pembagian dividen dapat menjadi bentuk komitmen perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan mengurangi tindakan manipulasi laba.

H2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manejemen Laba

Hipotesis kedua menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh diperoleh nilai t-statistic sebesar 0,149906, yang berada di bawah nilai t-tabel sebesar 1,65605, serta nilai probabilitas sebesar 0,8811, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Besar kecilnya beban pajak tangguhan tidak secara langsung menentukan tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Beban pajak tangguhan dapat timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga keberadaannya tidak selalu menunjukkan adanya praktik manajemen laba.

H3 Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap manajemen Laba

Hipotesis ketiga menguji pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,682102, yang berada diatas nilai t-tabel sebesar 1,65605, serta nilai probabilitas sebesar 0,4963, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ada atau tidaknya kompensasi bonus yang diterima manajemen tidak secara langsung menentukan tingkat manajemen laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pemberian bonus tidak selalu didasarkan pada pencapaian laba akuntansi, tetapi dapat mempertimbangkan indikator kinerja lainnya. Selain itu, pengawasan perusahaan dan kebijakan pemberian bonus dapat membatasi dorongan manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh kebijakan dividen, beban pajak tangguhan, kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non clycals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami faktor internal perusahaan yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian kebijakan dividen berpengaruh

negatif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H., & Saga, B. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *01*(5), 927–940. Https://Journal.Mediapublikasi.Id/Index.Php/Bullet/Article/View/1290

Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Tax And Business*, *3*(1), 12–23. Https://Doi.Org/10.55336/Jpb.V3i1.41

Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (N.D.). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, *2*(1), 47–59. Https://Doi.Org/10.30656/Lawsuit.

Dewi, R. C., & Hermi. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Asimteri Informasi Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, *2*(7).

Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Kharisma*, *3*(1), 150–161.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, R., & Siti, A. (2025). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan*, *3*(2), 165–178. Https://Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Hilal, H., & Tri, U. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *3*(3), 1050–1068.

Indasari, M. S., & Winedar, M. (2020). Earnings Management, Tax Planning, Deffered Tax Expense. *Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, Volume 4, Nomer 2, September 2020 Hlm 153-165*, *4*(September), 153–165.

Jeradu, E. Frenaldi. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, *18*(1), 520–526.

Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Accounting (BJRA)*, *2*(1), 20–27. Https://Doi.Org/10.37888/Bjra.V2i1.108

Khotimah, D. N., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2009-2012). *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(2), 40–62. Https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Karma/Article/View/3524/2712

Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus , Pendidikan Dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajamen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(01), 53–69.

Nabilah, L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 201. *E-Proceeding Of Management*, *6*(2), 3281–3288.

Nersiyanti, Usman, H., & Hapid. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Repository Universitas Muhammadiyah Palopo*.

Nugrohoa, R., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 428–435. Https://Ejournal.Upbatam.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/5317

Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Keputusan Investasi Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *Sorot*, *15*(1), 13. Https://Doi.Org/10.31258/Sorot.15.1.13-31

Pangaribuan, D., Rely, G., & Aditia, D. (2023). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *20*(2), 130–153.

Perrihatini, E., & Rizal, A. S. (2024). Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Earnings Management. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, *9*(1), 29–45. Https://Doi.Org/10.35968/Jbau.V9i1.1170

Putri, M. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, *3*(3), 56–70.

Ramdani, E., & Musdhalifah, A. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Barelang*, *5*(2), 19–29. Https://Doi.Org/10.33884/Jab.V5i2.4472

Ridwan, M. R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(3), 836–847. Https://Repositori.Telkomuniversity.Ac.Id/Home/Catalog/Id/172540/Slug/Pengaruh-

Kebijakan-Dividen-Kompensasi-Eksekutif-Dan-Asimetri-Informasi-Terhadap-Manajemen-Laba-Studi-Pada-Perusahaan-Industri-Dasar-Dan-Kimia-Yang-Terdaftar-Di-Bursa-Efek-Indonesia-Peri

Silaban, M. U., & Romadhina, A. P. (2025). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 -2023). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management And Business*, *8*(4), 1271–1280. Https://Doi.Org/10.37481/Sjr.V8i4.1228

Silviyana Fitri, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal Of Creative Student Research*, *1*(2), 113–136. Https://Doi.Org/10.55606/Jcsrpolitama.V1i2.1157

Sinaga, A., & Huda, S. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *7*(2), 389–400. Https://Jurnal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/JE/Article/View/3874

Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). *Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. *1*(2), 190–219.

Wardana, D. N., Kusbandiyah, A., Hariyanto, E., & Amir, A. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, *8*(2), 1508–1521. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V8i2.2056

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 25–40. Https://Doi.Org/10.25105/Jmat.V7i1.6315